

ABSTRAK

Moh Barirul Umam, 2018: *Upaya Preventif Aparat Desa Terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember.*

Kebiasaan minum minuman keras dikalangan remaja merupakan fenomena yang sering sekali terjadi di Indonesia. Banyak faktor factor yang menyebabkan mereka menghabiskan waktu luangnya untuk minum minuman keras. Semakin banyaknya remaja yang meminum minuman keras jika dibiarkan tentunya akan menghambat kepribadian seseorang dan yang lebih jauh lagi bagiperkembangan bangsa Indonesia. Karena kalangan remaja merupakan generasi penerus bangsa dan asset bangsa yang akan meneruskan dan mengisi pembangunan bangsa. Di Seperti halnya di desa sumber wringin kecamatan Sukowono banyak anak anak usia remaja sudah melakukan sebuah perilaku perilaku negatif yang bertentangan dengan hukum Islam yaitu mengkonsumsi Minuman keras. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak anak mereka. Selain kurangnya pengawasan dari kedua orang tua, pergaulan terhadap dunia luar juga menjadi faktor pendukung akan perilaku menyimpang anak usia remaja di Desa sumberwringin ini. Biasanya mereka melakukan aksi tersebut (Minum minuman keras) di daerah Bekap (sebuah julukan di daerah pinggir sungai dusun duklengkong desa sumber wringin).

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan Upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *Snowball sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, untuk mengecek data dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian: Upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember meliputi : a) Pembinaan mental dengan cara membentuk klub sepak bola desa khusus untuk remaja. b) Pembinaan Aqidah terhadap remaja dengan membentuk pengajian routibul haddad khusus untuk remaja .

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan ini, manusia sejak awal hingga sekarang selalu mengalami perubahan-perubahan, baik pada fisik jasmaniyah, maupun mentalnya, baik perubahan negatif maupun positif. Perubahan-perubahan tersebut tidak lain merupakan hasil dari karya, cipta dan karsa manusia yang selalu berkembang dan berjalan seiring dengan bergulirnya waktu.

Perubahan perilaku yang bersifat negatif dari masyarakat sebagai dampak dari pembangunan dapat dilihat antara lain dengan gaya hidup yang glamour, pergaulan bebas, dan maraknya remaja-remaja yang melakukan miras. Remaja misalnya, yang merupakan bagian dari masyarakat adalah komunitas yang paling rentan dalam menerima perubahan-perubahan tersebut. Karena pada masa itu adalah masa memiliki fase pencarian jati diri. Dalam pencarian jati diri mereka mengekspresikan dengan berbagai cara dan gaya, selalu ingin tampil beda dan menarik perhatian orang lain. Dalam fase ini jika tidak diimbangi dengan kokohnya benteng moral dan agama maka sudah pasti dapat di duga arah jalan kehidupannya.

Demikian halnya bahwa peran dan tanggung jawab semua komponen bangsa sangat diperlukan sebagai perwujudan kepedulian dan tindakan pencegahan terhadap semua itu. Keluarga sebagai lingkungan masyarakat terkecil merupakan modal dasar bagi orang tua untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan moral dan pendidikan agama terhadap anak anaknya dalam menghadapi masa perkembangan dan pertumbuhan remaja dalam perubahan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Peran keluarga sangat penting bagi sosialisasi anak dimasa perkembangannya.¹

Jaman sekarang, seringkali didengar banyak remaja remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja, seperti perkelahian, narkoba, Minuman keras, sex bebas, miras sampai yang paling parah adalah tindakan kriminal. Namun harus kita sadari bahwa kenakalan yang ditimbulkan oleh para remaja selain adalah tanggung jawab dari remaja itu sendiri, juga merupakan tanggung jawab orang dan lingkungan sekitar mereka.

Saat ini di Indonesia, para generasi muda dihantui oleh beredarnya berbagai obat obatan terlarang dan minuman keras yang dapat merusak moral maupun masa depan generasi muda Indonesia yang disebut dengan narkoba. Berdasarkan data data yang dikeluarkan oleh badan Narkotika nasional (BNN) bahwa sampai periode agustus 2017 kemarin, jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,8 juta jiwa yang sebanyak 232 penggunanya adalah perempuan. Bila kita merujuk pada undang undang Republik Indonesia no 35 tahun 2009 yang membahas tentang perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, maka sangat terlihat sekali bahwa undang undang tersebut kurang memberi efek jera kepada para pengguna maupun penjual narkotika. Hal ini diperparah lagi dengan

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu sosial dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 89.

buruknya institusi hukum di Indonesia saat ini seperti institusi kepolisian dan kehakiman yang terlihat timbang pilih dalam menyelesaikan kasus semacam ini.

Undang undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika dan minuman keras disebutkan bahwa narkotika dan minuman keras adalah zat cair atau padat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, sintesis atau bukan sintesis yang menyebabkan penurunan kesadaran dan hilangnya rasa.

Narkotika dan minuman keras telah lama dikenal umat manusia. Tapi sebenarnya lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya. Untuk itu, hampir semua agama melarang umat manusia untuk mengkonsumsi narkotika dan minuman keras. Dalam wacana inslam ada beberapa ayat Al quran dan hadist yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal hal yang memabukkan. Pada orde yang lebih muktahir, minuman keras dan hal hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Ketika Islam lahir dari terik padang pasir lewat nabi Muhammad, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamr). Dalam perkembangan dunia Islam Khamr kemudian bergesekan, bermetamorfosa dan beranak pinak dalam bentuk yang semakin canggih, yang kemudian lazim disebut dengan narkotika atau narkoba. Untuk itu dalam analoginya, larangan mengkonsumsi minuman

keras dan hal hal yang memabukkan adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba.²

Seperti halnya di desa sumber wringin kecamatan Sukowono banyak anak anak usia remaja sudah melakukan sebuah perilaku perilaku negatif yang bertentangan dengan hukum Islam yaitu mengkonsumsi Minuman keras. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak anak mereka³. Selain kurangnya pengawasan dari kedua orang tua, pergaulan terhadap dunia luar juga menjadi faktor pendukung akan perilaku menyimpang anak usia remaja di Dusun Duklengkong desa sumberwringin ini. Biasanya mereka melakukan aksi tersebut (Minum minuman keras) di daerah Bekap⁴ (sebuah julukan di daerah pinggir sungai dusun duklengkong desa sumber wringin). Terlebih parah lagi para remaja di desa Sumberwringin juga melakukan kebiasaan buruk tersebut ketika terdapat hajatan di kediaman salah satu warga seperti pada acara walimatul urusy dan wisuda TPQ.

oleh karena itu dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“UPAYA PREVENTIF APARAT DESA TERHADAP PRAKTEK PENGGUNAAN MIRAS USIA REMAJA DI DESA SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER”**

² M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan*, (Bandung: Nuansa cendikia 2004), 72.

³ Fathor rozi, *wawancara, 10 desember 2017*

⁴ Ismail, *wawancara 10 desember 2017*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta dapat memperkaya khazanah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman dan untuk menambah wawasan peneliti tentang upaya preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan Miras dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b) Bagi remaja

Sebagai masukan dan pertimbangan terhadap remaja di desa Sumber wringin supaya menghindari praktek penggunaan minuman keras.

c) Bagi Desa

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dari pihak desa agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap masyarakat khususnya dikalangan remaja dari pergaulan bebas terutama penggunaan minuman keras.

d) Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan referensi.

E. Definisi Istilah

Guna memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, dan mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami proposal ini, maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata serta sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut

1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah sebuah upaya pencegahan. Yaitu upaya pencegahan terhadap berbagai gangguan yang bisa mengancam pribadi ataupun kelompok.

2. Aparat Desa

Aparat desa yaitu sekelompok orang di dalam pemerintahan desa yang bertugas membuat peraturan, menjaga , serta menjalankan desa supaya kehidupan warga menjadi tertib dan teratur.

3. Minuman keras

Minuman keras adalah minuman yang dapat menghilangkan kesadaran bagi para konsumsinya. Selain juga dapat menghilangkan kesadaran, minuman keras juga dapat merusak beberapa saraf yang ada di otak manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi penelitian secara global. Penelitian ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I: pada bab ini terdiri 6 sub yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II: pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat upaya preventif aparat Desa dan konsep minuman keras. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III: bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Fungsi bab ini adalah untuk menjelaskan teori yang akan digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

Bab IV: memuat pembahasan empiris tentang laporan hasil penelitian, yang berisi “Upaya Preventif Aparat Desa Terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Sumberwringin Sukowono Jember”, penyajian dan analisa data, fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, menganalisis, serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab V: bab ini merupakan bab yang paling akhir, berisi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah untuk menunjukkan kesimpulan penelitian. Disamping juga berisi saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menerima saran terkait masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh Informasi mengenai penelitian penelitian yang pernah adasehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jatmiko pada tahun 2014 dengan judul “Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman keras oleh Aparat Polsek Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan pada tahun 2014”
 - a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jatmiko yaitu : , memberikan masukan terhadap pemerintah untuk membuat peraturan yang lebih ketat, menggalakkan sambang kepada masyarakat untuk menyampaikan himbauan agar menghindari pesta miras, melakukan sosialisasi di SMPN 1 grobogan dengan tema bahaya miras.
 - b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Jatmiko adalah sama sama meneliti tentang Penanggulangan Miras, menggunakan penelitian Kualitatif pemilihan subyek

penelitian dengan teknik *Purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis data model interaktif serta keabsahan data menggunakan triangulasi.

- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Jatmiko adalah terletak pada Variabel penelitian dan letak penelitian. Penelitian Dwi Jatmiko menggunakan aparat Polsek sebagai variabel sedangkan penelitian ini menggunakan aparat desa. Lokasi penelitian Dwi Jatmiko dilaksanakan di kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, sedangkan penelitian ini di desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Maria Ulfah pada tahun 2005 dengan judul “Faktor Faktor Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga tahun 2005

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Maria Ulfah yaitu : Faktor Internal yaitu diri remaja itu sendiri dan faktor Eksternal yang meliputi keluarga dan lingkungan sekitar.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Desi Maria Ulfah adalah sama sama meneliti tentang minuman keras dan sama sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Desi Maria Ulfah terdapat pada Fokus penelitian. Fokus penelitian pada skripsi

Desi Maria Ulfah lebih menekankan pada faktor faktor penggunaan Miras, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya aparat desa dalam mencegahnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Rahman pada tahun 2016 dengan judul “Perilaku Remaja Pengguna Miras”

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdi Rahman yaitu : Lebih Introvert, dan cenderung melanggar norma kesopanan seperti contoh : berkata kasar kepada orang yang lebih tua.
- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rusdi Rahman adalah sama sama meneliti tentang minuman keras dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik keabsahan menggunakan teknik triangulasi data.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rusdi Rahman terdapat pada fokus penelitian. Pada skripsi Rusdi Rahman lebih menekankan kepada perilaku remaja pengguna miras, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan kepada upaya aparat desa untuk mencegah miras.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Jatmiko, 2014 <i>Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Minuman keras oleh</i>	memberikan masukan terhadap pemerintah untuk membuat peraturan yang lebih ketat, menggalakkan sambang kepada masyarakat untuk	sama sama meneliti tentang Penanggulangan Miras, menggunakan penelitian Kualitatif pemilihan subyek penelitian dengan teknik <i>Purposive sampling</i> dan	terletak pada Variabel penelitian dan letak penelitian. Penelitian Dwi Jatmiko

	<i>Aparat Polsek Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan pada tahun 2014</i>	menyampaikan himbauan agar menghindari pesta miras, melakukan sosialisasi di SMPN 1 grobogan dengan tema bahaya miras.	analisis data menggunakan analisis data model interaktif serta keabsahan data menggunakan triangulasi.	menggunakan aparat Polsek sebagai variabel sedangkan penelitian ini menggunakan aparat desa. Lokasi penelitian Dwi Jatmiko dilaksanakan di kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, sedangkan penelitian ini di desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2	<i>Desi Maria Ulfah, 2005, Faktor Faktor Penggunaan Minuman Keras di Kalangan Remaja di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga tahun 2005</i>	Faktor Internal yaitu diri remaja itu sendiri dan faktor Eksternal yang meliputi keluarga dan lingkungan sekitar	sama sama meneliti tentang minuman keras dan sama sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik keabahan data menggunakan teknik triangulasi data.	Terletak pada Fokus penelitian. Fokus penelitian pada skripsi Desi Maria Ulfah lebih menekankan pada faktor faktor penggunaan Miras, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya aparat desa dalam mencegahnya.

3	Rusdi Rahman 2016, <i>Perilaku pengguna Miras</i>	Lebih Introvert, dan cenderung melanggar norma kesopanan seperti contoh : berkata kasar kepada orang yang lebih tua	sama sama meneliti tentang minuman keras dan sama sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik keabsahan menggunakan teknik triangulasi data	terdapat pada fokus penelitian. Pada skripsi Rusdi Rahman lebih menekankan kepada perilaku remaja pengguna miras, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan kepada upaya aparat desa untuk mencegah miras.
---	---	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang Minuman Keras

a. Pengertian Minuman keras

Khamr atau minuman keras adalah minuman yang memabukkan. Khamr dalam bahasa arab berarti menutup kemudian di jadikan nama bagisejala yang memabukkan dan menutup aurat⁵. Kata khamr juga dipahami sebagai minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran. Pada zaman klasik cara mengkonsumsi benda yang memabukkan diolah oleh manusia dalam bentuk minuman

⁵ R. Sugandhi, *Kitab Undang undang Hukum Pidana dan Penjelasannya (KUHP)* (Surabaya : Usaha Nasional, 2010), 53

sehingga para pelakunya disebut dengan peminum. Pada era modern benda yang memabukkan dapat dikemas menjadi aneka ragam kemasan berupa benda padat, cair dan gas yang dikemas dalam bentuk makanan, minuman, tablet, kapsul atau serbuk, sesuai dengan kepentingan dan kondisi si pemakai. Kebanyakan minuman keras mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.⁶ Meminum khamr dapat dikenakan sanksi pidana. Sanksi pidana yang dimaksud yaitu seluruh tindakan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman melalui pencernaan atau jaringan tubuh seperti penyuntikan dan atau cara yang membuat pemakainya mengalami gangguan kesadaran.⁷

Para Fuqoha ada yang memberi pengertian khamr yaitu cairan yang memabukkan dan yang berasal dari manisan seperti madu atau hasil sesuatu yang mentah baik diberi nama klasik atau nama modern yang beredar di dalam masyarakat sekarang ini.⁸

Ada pendapat lain yang memberi istilah Khamr atau minuman keras yaitu segala yang memabukkan termasuk obat-obatan yang terlarang lainnya. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dimaksud di dalam hukum Islam, yaitu minuman

⁶ Zulvikar, *Minum Minuman keras*, (Bandung: Alfabeta 2001), 4.

⁷ H. Arif Furqan, dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum*, (Jakarta : Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), 235.

⁸ Ashar, *Konsep Khamr dan Narkotika dalam UU*, Vol 7 no 2 (Samarinda : IAIN Samarinda, 2015), 10

yang memabukkan tidak hanya terbatas pada zat cair saja, tetapi termasuk pula benda padat yang pada intinya apa saja yang memabukkan itu lah minuman khamr. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa minuman memabukkan identik dengan Alkohol, karena tanpa Alkohol pada suatu minuman tidak akan terwujud zat yang menjadi minuman keras.

b. Hukum mengkonsumsi Minuman keras

Dalam pasal 536 KUHP ayat 1 dijelaskan bahwa peminum minuman keras/Khamr tidak dapat dianggap perbuatan pidana jika perbuatannya itu sendiri. Akan tetapi pelaku peminum minuman keras/khamr dapat dihukum jika perbuatannya membahayakan orang lain.⁹ Hal ini berbeda dengan hukum pidana Islam, baik peminum Khamr yang membahayakan atau tidak jika pelakunya meminum minuman keras/Khamr maka telah dianggap perbuatan pidana tanpa menunggu dia mabuk atau tidak. Hukum meminum khamr adalah haram, baik yang sedikit ataupun banyak.

Baik secara agama maupun hukum, penyalahgunaan alkohol (alcoholism) atau minuman keras sangat dilarang. Hal tersebut karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh alkohol itu sendiri baik dari segi kesehatan, sosial, keamanan. Walaupun

⁹ Ibid 542

telah dilarang, namun tindak penyalahgunaan alkohol tetap saja terjadi.¹⁰

Ada beberapa alasan yang menegaskan tentang larangan minuman keras. Pertama ditegaskan bahwa Khamr mengandung dosa besar. Kedua karena Khamr mengandung dosa, sedangkan dosa itu haram tentu mengandung dosa (Zanb) dan siksa (I'qab). Ketiga, penegasan bahwa dosa khamr dan maisir lebih besar dari pada manfaatnya. Keempat Khamr termasuk seburuk-buruk dosa dan bahaya yang mengancam kehidupan pribadi dan masyarakat. Karena itu Allah mengharamkan dan menegaskan berulang kali dengan sejumlah isyarat mengenai hal itu. Ditegaskan bahwa Khamr adalah keji, kotor dan merusak akal. Dari Khamr akan timbul rentetan perbuatan lain yang sejenis yaitu judi, berhala, mengundi nasib, akibat selanjutnya akan timbul budaya palsu dan untung-untungan yang merugikan, malas dan ingin cepat memperoleh sesuatu tanpa bersedia bekerja melalui proses yang normal.¹¹

Pengharaman Khamr karena zatnya sehingga banyak atau sedikit adalah haram. Allah SWT berfirman dalam Al quran surat Al Maidah ayat 90:

¹⁰ Titik nurbiyati, *Sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja*, vol .3 no. 3, (Jakarta : Universitas Islam Indonesia ,2014), 4

¹¹ Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan Jakarta, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta; LSIK, 1994) , 141

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-maidah:90).¹²

Had adalah pelanggaran pengerjaan apa yang dilarang oleh Allah, dan diperintahkan untuk dihindari (tidak didekati). Sedangkan Khamr adalah segala apapun yang memabukkan. Meminum Khamr merupakan perbuatan yang melanggar Had Allah, karenanya ia termasuk bagian dari jenis tindak pidana hudud.

Peminum Khamr yang dikenakan Had adalah ia yang terbukti dengan pengakuannya atau dengan kesaksian dua orang saksi yang adil. Ijma' sahabat telah sepakat bahwa peminum Khamr harus dijatuhi had jilid. Mereka sepakat bahwa had/ hukuman bagi peminum Khamr adalah di jilid (Dipukul) punggungnya tidak boleh kurang dari 40 kali jilid.

Kitab Undang-undang hukum pidana atau KUHP mengatur mengenai penyalahgunaan Alkohol atau tindak pidana minuman keras yang tersebar dalam beberapa pasal,

¹² Departemen RI, *Alqur'an dan terjemahannya* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), 123

antara lain pasal 300, pasal 492, pasal 536, pasal 537, pasal 539
KUHP

Adapun bunyi pasal tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pasal 300 KUHP :

- a) Dengan hukuman penjara selama lamanya satu tahun atau denda sebanyak banyaknya limaratus ribu rupiah.
- b) Kalau perbuatan itu menyebabkan luka luka berat pada tubuh, pelaku dihukum penjara selama tujuh tahun.
- c) Kalau perbuatan itu menyebabkan orang meninggal, pelaku dihukum penjara selama sembilan tahun.
- d) Kalau pelaku melakukan kejahatan itu dalam jabatan maka ia dapat dipecat dari pekerjaan itu.¹³

2) Pasal 492 KUHP :

- a) Barang siapa yang sedang mabuk, baik ditempat umum merintang jalan atau mengganggu ketertiban, baik mengancam keamanan orang lain maupun sesuatu perbuatan yang harus dilakukan dengan hati hati benar supaya tidak terjadi bahaya bagi jiwa atau kesehatan orang lain dihukum kurungan selama lamanya enam hari atau denda

¹³ Ibid 381

sebanyak banyak nya tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah.

b) Jika pada waktu melakukan pelanggaran itu belum lagi lewat satu tahun sejak ketetapan putusan hukuman yang terdahulu bagi si tersalah karena pelanggaran serupa itu juga atau lantaran pelanggaran yang diterangkan dalam pasal 536 maka ia dihukum kurungan selama lamanya dua minggu.

3) Pasal 536 KUHP

a) Barang siapa nyata mabuk ada di jalan umum, dihukum denda sebanyak banyaknya dua ratus dua puluh lima ribu rupiah.

b) Jika pada waktu melakukan pelanggaran itu belum satu tahun, sejak ketetapan hukum yang terdahulu bagi si pelaku lantaran pelanggaran serupa itu juga atau pelanggaran yang ditsangkakan dalam pasal 492, maka hukuman denda itu dapat diganti dengan hukuman kurungan selama lamanya 3 hari.

c) Kalau pelanggaran itu diulangi untuk ke dua kalinya dalam satu tahun sesudah keputusan hukuman yang pertama karena ualangan pelanggaran itu, maka

dijatuhkan hukuman sekurang kurangnya dua minggu.

d) Kalau pelanggaran itu diulangi untuk ke tiga kalinya atau selanjutnya di dalam satu tahun sesudah ditetapkan putusan hukuman yang kemudian sekali lantaran ulangan pelanggaran untuk ke dua kalinya atau selanjutnya, maka dijatuhkan hukuman kurungan selama lamanya tiga bulan.

4) Pasal 537 KUHP

a) Barang siapa menjual atau memberikan minuman keras atau arak kepada anggota angkatan bersenjata dibawah pangkat letnan atau kepada istrinya, anak atau pelayan, diancam dengan pidana kurungan paling lama tiga minggu atau pidana denda paling tinggi satu juta lima ratus ribu rupiah.

5) Pasal 538 KUHP

a) Penjual atau wakilnya yang menjual minuman keras yang dalam menjalankan pekerjaan memberikan atau menjual minuman keras kepada anak dibawah umur enambelas tahun, diancam dengan pidana kurungan paling lama tiga minggu atau pidana denda paling tinggi empat juta limaratus ribu rupiah.

2. Kajian teori tentang remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan diantaranya kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹⁴

Menurut Piaget remaja adalah sebagai suatu fase hidup, dengan perubahan-perubahan penting pada fungsi Intelektensi, tercakup dalam perkembangan aspek kognitif.¹⁵ Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri (*Identity*). Perkembangan ini merupakan sentral perkembangannya menuju dasar masa dewasa. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama. Sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi masyarakat dewasa

¹⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), .9

¹⁵ Singgih dan Yulia Gunarsa, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Muia, 2006), 9

mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber.¹⁶

Awal masa remaja biasanya disebut sebagai usia belasan kadang kadang juga biasa disebut usia belasan yang tidak menyenangkan. Meskipun remaja itu lebih tua tapi pada sebenarnya masih tergolong anak belasan tahun sampai ia mencapai usia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda, jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua. Biasanya disebut pemuda atau pemudi atau malahan disebut kawula muda yang menunjukkan bahwa masyarakat belum melihat adanya perilaku yang matang selama awal masa remaja. Para ahli umumnya sepakat bahwa rentangan masa remaja berlangsung dari usia 11-13 tahun sampai dengan 18-20 tahun.¹⁷ Pada rentangan periode ini terdapat beberapa indikator perbedaan yang signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu, para ahli mengklasikasikan masa remaja ini ke dalam dua bagian yaitu: 1) remaja awal (11-13 th s.d. 14-15 th); dan 2) remaja akhir (14-16 th s.d.18-20 th)..

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan

¹⁶ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 206.

¹⁷ Garnadi Prawirosudirjo, *Menginjak masa remaja*, (Jakarta: Bhatara karya aksara, 1997), 112.

kampal yang kehilangan kompas. Dampaknya mereka mungkin akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat.¹⁸ Seorang remaja dapat dikategorikan telah memiliki identitas yang matang, jika sudah memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, peran perannya dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dunia kerja dan nilai nilai agama.

Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat penyadaran artinya saat dimana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman, kini telah menjadi miliknya sendiri. Dalam kelompok keagamaan terdapat anggapan bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja telah matang untuk bertaubat atau siap untuk mendalami agama dengan lebih pasti dibandingkan sebelumnya.

Meskipun masa remaja itu tidak ada batas usia yang tegas yang dapat ditunjukkan, namun dapat diperkirakan sesuai dengan masyarakat lingkungan remaja itu sendiri. Kegoncangan pada remaja seringkali terjadi besar atau kecil, dan dalam kondisi yang demikian, maka agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan remaja. Kadang kadang

¹⁸ Ibid , 76

memang kita melihat bahwa keyakinan remaja terombang ambing, tidak tetap, bahkan kadang kadang berubah ubah sesuai dengan perubahan peraaan yang dilaluinya.¹⁹

b. Ciri ciri masa remaja

Seperti halnya dengan periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ada beberapa ciri ciri yang harus diketahui diantaranya adalah:

1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa kanak kanak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tapi kepalanya masih mirip dengan anak anak.

2. Perkembangan seksual

¹⁹ Ibid , 212

Seksual mengalami perkembangan yang kadang kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda tanda perkembangan seksual pada anak laki laki diantaranya adalah alat produksi spermanya sudah mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada perempuan adalah rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mengalami menstruasi.²⁰

3. Cara berpikir kausalitas

Ciri ke tiga adalah berpikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akibatnya timbullah kenalakan remaja berupa perkelahian sex bebas dan sebagainya.

4. Emosi yang meluap luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu

²⁰ Zulkifli L, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) , 66.

saat ia bisa sedih sekali , dilain waktu bisa marah sekali. Kalau ada senang senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap luap. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.

5. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, maka akan timbul masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tua. Orang tua sebaiknya jangan terlalu ketat dan jangan terlalu longgar terhadap seorang anak.

6. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Kelompok atau gang sebenarnya tidak berbahaya asal saja kita bisa mengarahkannya. Sebab dalam kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya

kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman yang belum tentu dapat diperoleh dirumah maupun di sekolah.

3. Kajian Tentang Upaya Preventif Aparat Desa

a. Upaya Preventif

Preventif adalah sebuah upaya pencegahan pada suatu masalah atau dalam dunia kedokteran preventif adalah upaya pencegahan untuk mengatasi sebuah penyakit. Dalam dunia sosial, preventif adalah sebuah upaya pencegahan untuk mengatasi kenakalan di dalam suatu masyarakat. Menurut Darma preventif adalah fungsi pencegahan dengan bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya seseorang dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Upaya preventif ini dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut :²¹

²¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 127

1) Bangkitkan rasa percaya diri

Membangkitkan rasa percaya diri ini dengan cara memberikan motivasi, baik dengan memberikan dorongan secara spiritual atau dengan fisik, misalnya dengan arahan, jika kamu menekuni bidang ini maka kamu nanti akan menjadi seperti ini, namun harus disertai belajar yang giat dan kegigihan. Jika tidak semua itu akan sia sia, dan bapak rasa kamu bisa. Hal seperti itu akan membangkitkan rasa percaya diri yang kuat dan tidak mudah padam.

2) Arahkan self concept mereka ke arah yang lebih proporsional .

Misalnya arahkan mereka pada tingkat kemampuan mereka dalam bidang apapun, misal olahraga, seni, music atau kegamaan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, jika mereka sudah tau dan memahami akan bakat dan kemampuan nya maka mereka akan mudah dalam mendapatkan prestasi.

3) Biasakan mereka untuk berpikir realistis dan tidak ambisius

Berfikir realistis harus ditanamkan kepada seseorang agar seseorang bisa merencanakan masa depannya dengan baik, Jangan diajarkan memiliki sifat ambisius, karena hal tersebut akan mencelakakan nya

bukan hanya dirinya dan orang lain, bahkan cita citanya pun akan hilang karena sifat ambisiusnya.

Sedangkan upaya preventif terhadap kenakalan remaja menurut Kartini Kartono adalah sebagai berikut: ²²

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung kampung miskin.
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- 5) Membentuk badan kesejahteraan anak anak.
- 6) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan.
- 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak anak dan para remaja yang membutuhkan.
- 8) Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, disertai program yang korektif.
- 9) Mengadakan pengadilan anak.
- 10) Menyusun undang undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja.
- 11) Mendirikan sekolah bagi anak gembel (miskin).

²² Kartini kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2017), 96

- 12) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
- 13) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja yang delinkuen dengan masyarakat luar.
- 14) Menyediakan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja yang delinkuen dan delinkuen.

Upaya preventif dalam mencegah terhadap praktek penggunaan Miras, juga bisa disamakan dengan upaya preventif dalam mencegah kenakalan remaja. Adapun usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mengenal dan mengetahui ciri umum khas remaja
- 2) Mengetahui kesulitan secara umum dialami oleh para remaja.

Kesulitan kesulitan manakan yang biasanya timbul dalam bentuk kenakalan.

- 3) Usaha pembinaan remaja, yaitu dengan cara :
 - (a) Memperkuat sikap mental remaja, supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi
 - (b) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan ketrampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama dan budi pekerti.
 - (c) Menyediakan sarana sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

- (d) Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial, keluarga maupun masyarakat.

Dengan usaha pembinaan yang terarah para remaja mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan dicapai dimana tercipta hubungan yang serasi antara aspek rasio dan emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka ke perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan antar persoalan masing masing.

Sebagai langkah selanjutnya, pemberian bimbingan terhadap para remaja dengan tujuan menambah pengertian para remaja mengenai :

- 1) Pengenalan diri sendiri
- 2) Penyesuaian diri
- 3) Orientasi diri

Bimbingan yang diberikan dapat dilakukan dengan dua pendekatan diantaranya :

- 1) Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada si remaja itu sendiri.
Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan si remaja dan membantu mengatasinya.
- 2) Pendekatan melalui kelompok dimana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut dengan cara :

- a) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermfaat.
- b)Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik
- c)Mengadakan perkumpulan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pendapat/pandangan dan para remaja memberikan pengarahan yang positif.
- d) Dengan melakukan permainan bersama dan bekerja dalam kelompok kemudian dipupuk solidaritas dan persekutuan dengan pembimbing.

b. Aparat desa

Aparatur sendiri adalah orang orang serta lembaga yang mempunyai peranan strategis dalam menyelenggarakan tugas secara umum. Sedangkan menurut soerwono handayani ningrat aparat adalah segala aspek administrasai yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan negara atau pemerintahan, sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Adapun beberapa aspek administrasi yang cukup penting adalah organisasi dan kepegawaian.

Sedangkan pengertian desa adalah adalah suatu kestuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak usul yang bersifat istimewa. Desa juga bisa diartikan

kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, desa atau yang disebut dengan nama lain diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat.

Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa dapat melakukan perbuatan hukum, baik hukum publik maupun hukum perdata, memiliki kekayaan, harta benda dan bangunan serta dapat dituntut dan menuntut di pengadilan. Untuk itu, kepala desa dengan persetujuan badan perwakilan desa mempunyai wewenang untuk melakukan perbuatan hukum dan mengadakan perjanjian yang saling menguntungkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aparat desa adalah semua unsur yang mempunyai peran penting dan terlibat dalam lingkungan desa, seperti contoh: Kepala desa, perangkat desa, pemangku adat, RT dan RW..

Aparat desa juga memiliki fungsi secara operasional diantaranya adalah :²³

- 1) Fungsi Intruktif, fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemerintah desa sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana pemerintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

Fungsi ini berarti juga keputusan yang ditetapkan tidak akan ada artinya tanpa kemampuan mewujudkan atau menterjemahkannya menjadi intruksi/Perintah. Selanjutnya perintah tidak akan ada artinya jika tidak dilaksanakan. Oleh karena itu hal seperti ini peran pemimpin atau kepala desa sangat fatal, artinya dalam hal kemampuannya dalam menggerakkan orang lain agar melaksanakan perintah, yang bersumber dari keputusan yang telah ditetapkan, seperti pemerintah desa sebagai pemimpin yang menggerakkan dan memberikan perintah kepada kaur keamanan sebagai pelaksana perintah dalam upaya mencegah terjadinya praktek penggunaan Miras.

- 2) Fungsi Konsultatif, fungsi ini digunakan sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai

²³ Rivai, *Kepemimpinan dan Organisasi Desa*, (Jakarta: PT Perca, 2008), 53.

usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin perlu konsultasi dengan masyarakat masyarakat yang dipimpinnya. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan keputusan strategis tentang mencegah terjadinya kriminalitas.

Sehubungan dengan menjalankan fungsi konsultatif dapat diharapkan keputusan keputusan pemerintah desa akan mendapatkan dukungan lebih mudah mendiskusikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif. Fungsi konsultatif bersifat dua arah, karena berlangsung dalam bentuk Interaksi antara pemerintah desa dengan anggota organisasi atau masyarakat. Pemerintah desa perlu menyimak berbagai persoalan, aspirasi, pendapat, perasaan, data, Informasi dan lain lain yang diungkapkan anggota masyarakat.

- 3) Fungsi Partisipasi, dalam menjalankan fungsi ini, pemerintah desa berusaha mengaktifkan masyarakatnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya, partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya , tetapi dilakukan secara terkendali

dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam proses mencegah terjadinya praktek penggunaan Miras, karena pencegahan ini tidak akan mungkin berjalan secara efektif tanpa adanya partisipasi dari masyarakat dalam menjaga keamanan tersebut. Perlu adanya penggerak partisipasi masyarakat, adapaun yang menjadi penggerak adalah pemerintah desa itu sendiri. Apabila pemerintah desa dapat dengan baik mengaktifkan partisipasi masyarakat, maka pencegahan praktek penggunaan miras akan berjalan dengan baik, dan masyarakat desa bisa terhindar dari hal semacam ini.

- 4) Fungsi Delegasi, fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan baik melalui persetujuan pemerintah.

Fungsi delegasi ini pada dasarnya berarti kepercayaan.

Pelaksanaan fungsi ini tergantung pada kepercayaan, kepala desa harus mampu memberikan kepercayaan, sedangkan penerima delegasi harus mampu memelihara kepercayaan. Untuk memelihara kepercayaan, penerima delegasi harus hati hati dalam

teliti dalam menetapkan keputusan. Dalam mencegah terjadinya praktek penggunaan miras.

- 5) Fungsi Pengendalian, fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengantar aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam kondisi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal dalam melaksanakan fungsi pengendalian pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, koordinasi dan pengawasan.

Pengawasan yang bersifat pengendalian dapat dilakukan pada saat kegiatan menjaga keamanan dilakukan. Dengan maksud preventif yaitu mencegah terjadinya penyimpangan dalam melaksanakan pemerintah desa dari penjagaan keamanan hingga mengatasi masalah praktek penggunaan Miras. Para petugas keamanan yang menyadari bahwa pemimpinnya melakukan pengawasan terhadap dirinya, akan berusaha mengendalikan kegiatannya dalam melaksanakan tugas tugasnya. Fungsi pengendalian yang efektif adalah harus mampu mengatur anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁴

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.²⁵

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.²⁶ Data yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan

²⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),6.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010),209.

²⁶ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta:Gadjah Mada Univesity Press,2004),104.

peneliti ini memfokuskan pada cara cara mengenai upaya preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan miras usia remaja di desa Sumberwringin Sukowono Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di desa Sumberwringin kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Informan adalah orang orang pada latar penelitian. Informan dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi. Jadi, informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu sebuah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalajahi situasi yang di teliti. Selain menggunakan juga menggunakan teknik *Snowball sampling* Yaitu sebuah teknik yang cocok dilakukan ketika jumlah populasi sulit ditentukan dan isu yang dibahas cukup sensitif. Tehnik ini merupakan tehnik berantai dikarenakan peneliti biasanya kesulitan mencari individu yang layak dijadikan subjek penelitian tanpa informasi dari inforan sebelumnya.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti yang menjadi data primer adalah:

- a) Kepala desa Sumberwringin yaitu bapak Fathurrosi Hermawan
- b) Aparat desa Sumberwringin yang meliputi : kasun krajan, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, kaur perencanaan ketua RT 2, dan ketua RT 3.
- c) Tokoh masyarakat sumber wringin yaitu ustad Arwiyanto,
- d) Remaja desa Sumberwringin yaitu Muhammad Ismail dan Moch Agel Doyfi A.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari peneliti yang pernah dilakukan sebelumnya. Sumber data sekunder tersebut meliputi : Profil desa, dan Dokumentasi kantor kepala desa.

²⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 308.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁸ Beberapa Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan teknik yang bisa digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif disamping atau untuk melengkapi wawancara.²⁹ Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang.³⁰

Dalam penelitian ini penelitian ini digunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati, dan ikut ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah :

²⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al- Manshur, *Metode penelitian Kualitati*,. (Jogakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 163.

²⁹ Ibid, 210.

³⁰ Ibid,265.

- a. Letak geografis Desa Sumber wringin
- b. Kondisi obyek penelitian
- c. Upaya preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan miras.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan orang-per-orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*). Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dan subjek atau responden sebagai terwawancara (*interviewee*).³¹

Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara Terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur ini, peneliti menggabungkan tipe wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dalam penelitiannya. Peneliti mengacu pada topik-topik pertanyaan yang sudah ditentukan yang sengaja dirancang untuk semua responden yang ada dalam kasus (wawancara terstruktur).

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Prakti*,. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 132.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2011), 319.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subyek yang diteliti. Umumnya wawancara tidak terstruktur dilakukan di tengah-tengah berlangsungnya pengumpulan data bersamaan dengan teknik lain (terutama pengamatan) untuk memberi kesempatan kepada informan mengungkapkan secara menyeluruh dari suatu peristiwa.³³

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

- a. Upaya preventif Aparat desa terhadap praktek penggunaan Miras.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁴ Dokumen yang diamati berupa tulisan profil desa, dokumentasi kantor dan suasana desa, biogr, visi dan misi desa, peraturan tata tertib desa.

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter yaitu :

- a. Sejarah berdirinya Desa Sumber wringin
- b. Lokasi Desa Sumber wringin
- c. Dokumentasi tentang Upaya preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan Miras

³³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001), 193.

³⁴ Nana Syadiah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 220.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis. Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles Huberman yaitu meliputi:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data berlangsung terus selama reduksi data, penyajian dan verifikasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁵

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut.³⁶

4. *Verification (Concluding drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif.

³⁸Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi.

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. 338.

³⁶ Ibid, 341.

³⁷ Ibid, 345.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. 336

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan triangulasi metode dan sumber data yaitu³⁹ :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menayakan kepada Kepala desa, peneliti juga dapat mengkonfirmasi masalah yang sama pada tokoh Masyarakat, mantan peminum minuman keras dan orang tua

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelittia yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁴⁰

³⁹ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Prestasi Pustakarya,2012),16.

⁴⁰ Tim Penyusun,*Pedoman Karya Ilmiah*,(Jember:IAIN Jember Press,2017),48.

1. Tahap pra penelitian lapangan

- a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- c. Pengurusan surat izin meneliti
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap penelittian lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Monografi Desa

Secara geografis Desa Sumberwringin adalah berupa daratan berbukit-bukit dengan penyebaran penduduk yang terpancar dan berkelompok-kelompok. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 30 mdpl dengan luas ± 663.92 Ha. Iklim Desa Sumberwringin adalah tropis dengan kisaran suhu antara $28^{\circ} \text{c} - 37^{\circ} \text{c}$. Berdasarkan data BPS kabupaten Jember curah hujan di desa Sumberwringin rata-rata mencapai 1.257 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi.

Secara administratif, Desa Sumberwringin terletak di wilayah Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sukokerto Kec. Sukowono
- b. Sebelah Timur : Desa Balet Baru Kec. Sukowono
- c. Sebelah Selatan : Desa Sumber Kalong Kec. Kalisat
- d. Sebelah Barat : Desa Mojogemi Kec. Sukowono

Jarak tempuh Desa Sumberwringin ke Ibukota Kecamatan adalah ± 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten adalah ± 32 km, yang

dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit dan Ibukota Propinsi ± 231 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 6 jam, sedangkan jarak tempuh Ibukota Negara ±1.400 km.

Desa Sumberwringin merupakan desa yang terletak di dataran rendah dan sebagian pegunungan dengan mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli desa. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk desa Sumberwringin terdapat mayoritas suku madura serta dan sebagian besar beragama Islam dengan mata pencahariannya adalah pertanian dan perdagangan. Berdasarkan data Administratif Pemerintahan Desa Tahun 2015, jumlah penduduk desa Sumberwringin lahir dan mati, datang dan pindah , adalah 8,892 jiwa, dengan rincian 4,420 laki-laki dan 4,472 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2,892 kepala keluarga (KK).

Berikut adalah kondisi umum desa Sumberwringin :

a. Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Sumberwringin.

Tabel 4.1
Tamatan Sekolah

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Buta Huruf Usia 10 Tahun	300 Orang	3,37 %
2.	Usia Pra Sekolah	269 Orang	3,03%
3.	Tidak Tamat SD	1668 Orang	18,76%
4.	Tamat Sekolah SD	3678 Orang	41,36%
5.	Tamat Sekolah SMP	1426 Orang	16,04%
6.	Tamat Sekolah SMA	1114 Orang	12,53%
7.	Tamat PT / AKADEMI	437 Orang	4,91%
	Jumlah	8892 Orang	100%

Data kualitatif diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa Sumberwringin hanya mampu menyelesaikan sekolah dijenjang pendidikan wajib belajar 9 Tahun (SD dan SMP).

b. Kesehatan

Masalah kesehatan adalah hak setiap orang dan merupakan aset yang sangat penting bagi masa depan secara umum. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat fisik dan mentalnya. Salah satu cara untuk mengukur status kesehatan masyarakat adalah mencermati banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering di alami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan berdurasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat desa lembengan secara umum. Terkait peserta KB aktif tahun 2014 didesa lembengan berjumlah 1.776 Orang pasangan

usia subur, sedangkan jumlah bayi yang di imunisasikan berjumlah 225 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi meskipun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersediannya fasilitas kesehatan.

c. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga desa Sumberwringin dapat teridentifikasi dalam beberapa sektor yaitu, pertanian, jasa/perdagangan, home industri, dll. Berdasarkan data yang ada masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 2641 Orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 620 Orang, yang bekerja disektor industri 141 Orang dan Bekerja disektor lain-lain 346 Orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian 378 Orang.

Tabel 4.2
Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya

No	Macam Pekerjaan	Julah	Prosentase
1	Pertanian	2641 Orang	70,46 %
2	Jasa / Perdagangan		
	a. Jasa Pemerintahan	89 Orang	2,37 %
	b. Jasa Perdagangan	298 Orang	7,95 %
	c. Jasa Angkutan	41 Orang	1,09 %
	d. Jasa Keterampilan	36 Orang	0,96 %
	e. Jasa Lainnya	156 Orang	4,16 %
3	Sektor Industri	141 Orang	3,76 %
4	Sektor Lainnya	346 orang	9,2 %
Jumlah		3748 Orang	100 %

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di desa Sumberwringin masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa penduduk usia 15-55 yang belum bekerja berjumlah 4.120 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 4.128 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di desa Sumberwringin.

4. Keadaan Sosial

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Sumberwringin bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk. Tingkat angka kemiskinan desa Sumberwringin yang masih tinggi menjadikan Desa Sumberwringin harus mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya ormas di desa Sumberwringin seperti remaja masjid, karang taruna , kelompok tani, jamiyah yasin, tahlil, PKK Dharma Wanita, Posyandu, kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

5. Keadaan Ekonomi

Kekayaan sumber daya alam yang ada di desa Sumberwringin sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan

penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Desa Sumberwringin sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuan terhadap adat dan tradisi.

6. Sarana dan Prasarana Desa

Pembangunan infrastruktur dihadapkan pada terbatasnya kemampuan pemerintah Desa untuk menyediakan dananya. Pada sebagian infrastruktur pihak desa telah berhasil menghimoun swadaya masyarakat murni yang terkoordinir di masing-masing RT dan RW. Pembangunan masyarakat Desa di harapkan bersumber dari kemandirian dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

Tabel 4.3
Sarana Prasarana / Fasilitas Sosial

No	Macam Pekerjaan	Jumlah
1	Prasarana Kesehatan :	
	Posyandu	9 unit
	Polindes	1 unit
	Bidan Desa	2 orang
2	Prasarana Pendidikan :	
	TPA/TPQ	5 unit
	TK/PAUD	5 unit
	SD/MI	3 unit
	SLTP/MTs	1 unit
	SLTA/MA	-
3	Prasarana Umum lainnya :	
	Tempat Ibadah	11 unit
	Lapangan Olahraga	1 unit

2. Sejarah Desa

Sejarah Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember berdiri pada abad IV Masehi, yang membat desa ini pertama kali adalah Bujuk Baris an Bujuk Taghen yang berasal dari Madura. Dari hasil pembabatan hutan oleh beliauah Desa Sumber Wringin terbentuk. Adapun nama Sumberwringin ditetapkan sebagai nama desa bermula dari tokoh pembabat dan pengikutnya yang sering beristirahat dibawah pohon beringin yang dibawahnya terdapat mata air, mata air itu kalau didalam bahasa madura adalah sumber. Jadi Sumber Wringin tersebut artinya adalah mata air yang keluar dari bawah pohon beringin. Hal senada juga disampaikan oleh kepala desa Sumberwringin Fathorrozi Hermawan juga mengatakan :

Sumberwringin diambil dari dua kata yaitu sumber dan wringin. Dikarenakan memang ada sebuah sumber di dekat pohon wringin yang bertepatan di pesantren Roudlotul Ulum. konon pohon dan sumber tersebut sangatlah angker. Dan yang bisa menaklukkan makhluk halus penghuni pohon tersebut adalah Bujuk baris dan Bujuk Taghen.⁴¹

Sejarah singkat berdirinya desa Sumberwringin berdasarkan profil desa telah berdaulat dan berdiri sejak zaman pemerintah kolonial belanda kurang lebih tahun 1700. Pada mulanya desa Sumberwringin ini dihuni oleh penduduk pendatang dari berbagai daerah dan suku bangsa antara lain: dari suku madura, suku jawa, dan lain sebagainya,

⁴¹ Fathorrozi Hermawan, *Wawancara*, 5 Juli 2018

sehingga masyarakat desa Sumberwringin pada saat ini terdiri dari berbagai suku bangsa dan bahasa walaupun mayoritas suku madura.

Desa Sumberwringin dari awal berdirinya hingga saat ini mengalami beberapa pergantian pemimpin (Kepala Desa). Beberapa pemimpin (Kepala Desa) Desa Sumberwringin dari awal hingga sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nama-nama Kepala Desa

No.	Periode	Nama Kepala Desa
1.	Tidak diketahui	Srija
2.	Tidak diketahui	H. Shidiq
3.	Tidak diketahui	Suha Sadhu
4.	Tidak diketahui	Amsar P. Rusdan/Tirto Menggolo
5.	Tidak diketahui	Jahudin
6.	Tidak diketahui	Rustami
7.	Tidak diketahui	Damin
8.	Tidak diketahui	Amsar P. Rusdan/Tirto Menggolo
9.	Tidak diketahui	Murali/Tirto Dimulyo
10.	Tidak diketahui	H. Asmu'ul Amrullah
11.	Tahun 1984 – 1994	Samsuri Ismail
12.	Tahun 1994 – 1998	Pj. Soekarso
13.	Tahun 1998 – 1999	HM. Ali Muksin
14.	Tahun 1999 – 2007	Soekarso
15.	Tahun 2007 – 2013	Heri Wahyudi
16.	Tahun 2013 – 2019	Fathorrozi Hermawan

IAIN JEMBER

Tabel 4.5
Data Lembaga Pemerintahan Desa Tahun 2017

No	Uraian	Keterangan	Pendidikan / Keterangan
1	Jumlah aparat pemerintahan Desa	11 org	SLTP – SLTA
2	Jumlah perangkat desa	9 Unit Kerja	
3	Kepala Desa	Ada	SLTA
4	Sekretaris Desa	Ada	SLTA
5	Kepala Seksi Pemerintahan	Ada	SLTA
6	Kepala Seksi Pembangunan	Ada	SLTP
7	Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat	Ada	SLTA
8	Kepala Urusan Umum	Ada	SLTA
9	Kepala Urusan Keuangan	Ada	SLTA
10	Kepala Urusan Perencanaan	Ada	SLTA
11	Jumlah Dusun di Desa	2 Dusun	
12	Jumlah Kepala Dusun yang aktif	2 Kepala Dusun	2 SLTA
13	Jumlah RW	11 RW	-
14	Jumlah RT	32 RT	-
	BADAN PERMUSYAWARATAN DESA		
1	Keberadaan BPD	Ada	-
2	Jumlah Anggota BPD	11 org	-
	LEMBAGA EKONOMI DESA		
1	Jumlah BUMDes	- Unit	-
2	Jumlah Kelompok Tani	- Kelp	-
3	Jumlah Kelompok Ternak	- Kelp	-
4	Jumlah Kelompok Simpan Pinjam	- Kelp	-

Tabel 4.6
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Sumberwringin
Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

No	Nama	Jabatan
1	Fathorrozi Hermawan	Kepala Desa
2	Abdul Aziz	Sekretaris Desa
3	Dedy Mulyono	Kasi Perencanaan
4	M. Hasan Zaini	Kasi Kesejahteraan
5	Suwarno	Kasi Pelayanan
6	Wagini	Kaur tata usaha dan umum
7	Syaiful Anwar	Kaur keuangan
8	Moh Mahrus	Kaur Perencanaan
9	Mardiyanto	Kasun Krajan
10	Sudarsin	Kasun Duklengkong
11	Supriyono	Unsur Staf

3. Visi dan Misi Desa

Adapun visi desa Sumberwringin yaitu : Terwujudnya masyarakat Sumberwringin yang religius, aman, harmonis, maju, adil, dan tertib.

Sedangkan misi desa Sumberwringin adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Sumberwringin beriman dan bertakwa
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan yang merata dan terjangkau
- c. Meningkatkan ekonomi kerakyatan yang berbasis agribisnis.
- d. Meningkatkan pelayanan aparatur desabagi pemenuhan pelayanan publik
- e. Meningkatkan pembangunan Infrastruktur yang proporsional, berkualitas dan berkelanjutan
- f. Optimalisasi otonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat.

B. Penyajian data dan analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang Umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data data yang akan digali Tentang Upaya Preventif aparat Desa Terhadap praktek penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumber wringin tahun 2018.

Sesuai dengan Fokus Penelitian di awal, maka data data yang telah di peroleh dilapangan akan di sajikan sebagai berikut

1. Upaya Preventif Aparat Desa Terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai Upaya preventif aparat desa merupakan upaya pencegahan dari parat desa ter hadap praktek penggunaan Miras Usia remaja.

Upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kab Jember di Jelaskan sebagai berikut :

a. Pembinaan mental dengan membentuk sebuah klub sepak bola desa khusus untuk remaja .

Usaha pembinaan mental merupakan bentuk dari tindakan preventif dari aparat desa agar remaja tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja salah satunya adalah praktek penggunaan Miras. Dengan pembinaan mental yang baik, anak remaja tidak mudah terjerumus dalam perbuatan perbuatan *delinkuen*. Sebab nilai nilai mental tadi akan menjauhkan diri dari perbuatan perbuatan yang positif.

Fathurrosi Hermawan sebagai Kepala Desa Sumberwringin memaparkan dari upaya tersebut adalah sebagai berikut :

Pembinaan moral dan mental merupakan sesuatu yang harus dilakukan kepada remaja. Dan ini menjadi sangatlah penting dilakukan agar remaja desa tidak terjerumus kedalam kegiatan kegiatan yang merugikan terhadap mereka. Salah satunya kami sebagai aparat desa membentuk sebuah klub sepak bola desa dan ini langsung dibawah naungan desa. Jadi bagi siapa saja remaja desa yang memiliki minat dan bakat di sepak bola boleh bergabung dengan klub dibawah naungan desa. Di sepak bola mereka diajarkan untuk disiplin, kerja keras dan memiliki mental yang bagus.⁴²

Menurut bapak Mahrus selaku Kaur Perencanaan Desa

Sumberwringin juga mengatakan:

Sudah seharusnya pembinaan mental dilakukan sejak usia remaja. Karena pembinaan mental sangatlah penting agar para remaja tegar dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun di kehidupan mereka. Jika seorang remaja tidak memiliki mental yang bagus ketika mendapatkan masalah, mereka cenderung melampiaskannya ke hal hal yang

⁴² Fathhorrozi Hermawan, *Wawancara*, 5 Juli 2018

negatif seperti minum inuman keras. Klub sepak bola desa juga bisa menjadi ladang untuk remaja desa mengembangkan skill dan pembinaan mental mereka. Karena di sepak bola diajari kedisiplinan, dan latianya pun agak berat.⁴³

Hal senada juga dipaparkan oleh Mardiyanto selaku Kepala

Dusun Krajan desa Sumber wringin :

klub sepak bola di desa Sumberwringin ini selain sebagai latihan juga dijadikan sebagai wadah bagi para remj desa untuk menunjukkan skill mereka. Karena ada salah satu dari remaja desa yang berhasil masuk tim Bali United B. Dari hasil seleksi gala desa yang diadakan oleh kecamatan Sukowono. Dari sepak bola bukan hanya skill yang diasah, namun juga dapat di jadikan sebagai pembinaan mental. Setiap bertanding di kandang lawan mental mereka diasah dan diuji.⁴⁴

Hal senada juga dipaparkan oleh Moch Agel Doyfi Afhami selaku remaja desa Sumber wringin yang aktif dalam sepak bola desa

Alhamdulillah melalui kegiatan ini, saya dan teman teman ada kegiatan yang membuat saya bisa mengembangkan minat saya. Biasanya sore hari sehabis pulang sekolah, saya langsung tidur, tapi dengan adanya kegiatan ini, pada sore hari saya latihan bersama teman teman saya. Sehingga kegiatan saya sehari hari bisa bermanfaat dan positif bagi saya.⁴⁵

Pembinaan merupakan usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan keinginan tersebut. apabila tujuan tersebut tidak tercapai, maka

⁴³ Mahrus, *Wawancara*, 14 Juli 2018

⁴⁴ Mardiyanto, *Wawancara*, 14 Juli 2018

⁴⁵ Moch Agel Doyfi A, *wawancara*, 17 Juli 2018

manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Untuk menata kembali, maka perlu memiliki karakter yang baik terlebih dahulu melalui pembinaan.

Pembinaan mental dan kemandirian diajarkan dan dilatih untuk mampu mengenali potensi seorang remaja, memperkuat kemampuan bekerja sama, mandiri, berdisiplin, bermental kuat dan mampu memimpin.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan banyaknya remaja yang mengikuti pembinaan mental melalui kegiatan sepakbola ini berjumlah kurang lebih 30 remaja dengan dilatih langsung oleh bapak Sumarsono yang juga merupakan purnawirawan dari TNI angkatan darat. Kegiatan pembinaan mental ini dilakukan pada hari selasa, kamis dan sabtu pada jam 14.30 sampai dengan 17.00.

Sementara itu, hasil dari dokumentasi peneliti tentang kegiatan pembinaan mental terhadap remaja yaitu dengan latihan kerja keras, kedisiplinan yang di terapkan di dalam latihan sepak bola:

IAIN JEMBER



Gambar 4.1: wujud Pembinaan mental terhadap para remaja di desa Sumberwringin dengan membentuk sebuah klub sepakbola bagi remaja desa, Sumberwringin 17 Juli 2018.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya preventif aparat desa yang pertama yaitu melakukan pembinaan mental kepada para remaja untuk melakukan hal hal yang positif dengan cara membentuk klub sepak bola desa, sebagai bentuk wadah dari desa agar para remaja desa tidak melakukan hal hal yang tidak diinginkan di masyarakat seperti halnya mengkonsumsi minuman keras, dan agar para remaja desa dapat menyalurkan bakat dan minat mereka.

b. Pembinaan Aqidah dan keimanan melalui kegiatan rutin Routibul Haddad

Aqidah merupakan petunjuk yang diberikan kepada manusia yang berupa keimanan kepada Allah SWT, Iman kepada para

malaikat, iman kepada Rosul, Iman kepada kitab kitab Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qada' dan Qadar.

Pembinaan keimanan ini adalah usaha untuk meningkatkan keimanan yang sudah ada terhadap remaja desa Sumberwringin agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja khususnya praktek penggunaan miras.

Fathurrosi sebagai Kepala Desa Sumberwringin memaparkan dari upaya tersebut adalah sebagai berikut :

Kalau remaja desa memiliki keimanan yang kuat, pastinya mereka berpikir dua kali untuk melakukan hal hal yang negatif, maka dari itu saya menghimbau kepada tokoh masyarakat dan imam masjid roudlotul hikam untuk mengadakan pengajian rutin selama seminggu sekali khusus untuk para remaja agar mereka ada kegiatan positif yang mana kegiatan positif itu berguna untuk menambah keimanan mereka kepada Allah SWT. Begitu juga di dusun Krajan, karena di dusun krajan minus tokoh masyarakat, saya himbau kepada kaur desa supaya remaja remaja yang ada di desa aktif menjadi remaja masjid⁴⁶

Aqidah dan keimanan adalah hal utama yang menentukan keselamatan hidup seseorang, Iman artinya percaya, percaya bahwa Allah SWT itu ada. Allah lah yang telah menciptakan dunia ini dengan segala isinya. Keimanan berarti juga percaya bahwa Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah. Sesungguhnya asas pertama kali yang tegak diatasnya masyarakat Islam adalah aqidah, itulah Aqidah Islam. Maka tugas masyarakat Islam yang pertama adalah memelihara

⁴⁶ Fathurrosi, *Wawancara*, 5 Juli 2018

Aqidah, itulah Aqidah Islam. Maka tugas masyarakat Islam yang pertama adalah memelihara Aqidah, menjaga dan memperkuat serta memancarkan sinarnya ke seluruh penjuru dunia.

Menurut bapak M. Hasan Zaini selaku Kasi Kesejahteraan desa Sumberwringin adalah sebagai berikut :

Aqidah merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh remaja desa. Agar ketika remaja mau melangkah ke depan tidak salah arah. Pembinaan aqidah dengan cara membentuk kegiatan *routibul haddad* merupakan salah satu upaya terhadap remaja desa sumberwringin supaya remaja desa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kalau sudah Taqwa kepada Allah otomatis jika ingin melakukan hal hal yang menyimpang salah satunya mengkonsumsi miras akan berpikir dua kali.⁴⁷

hal senada juga disampaikan oleh Ustad Arwiyanto selaku tokoh masyarakat dan ketua RW 3 dusun Duklengkong di desa Sumberwringin

pembinaan aqidah merupakan hal yang sangat penting bagi remajakhususnya desa Sumberwringin, salah satu bentuk dari pembinaan ini adalah kegiatan rutin *routibulhaddad* yang dihimbau langsung oleh kepala desa kepada remaja desa agar remaja desa memiliki keimanan yang kuat dan kokoh dan agar remaja terhindar dari hal hal yang bisa membuat rugi remaja itu sendiri.⁴⁸ Salah satunya adalah mengkonsumsi minuman keras

Menurut Muhammad Ismail salah satu remaja desa Sumberwringin yang selalu aktif dalam kegiatan *Routibul haddad* adalah sebagai berikut

⁴⁷ M. Hasan Zaini, *Wawancara*, 14 Juli 2018

⁴⁸ Awiyanto, *wawancara dan observasi* 22 Juli 2018

dengan diadakannya kegiatan rutin routibul haddad ini, maka remaja remaja di desa Sumberwringin ini setidaknya ada kegiatan yang positif untuk mereka ikuti, kegiatan positif ini sangat membantu bagi khususnya para remaja dalam hal meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.⁴⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan banyaknya remaja yang mengikuti pembinaan Aqidah melalui kegiatan pembacaan Routibul Haddad berjumlah kurang lebih 40 remaja dan langsung diketuai oleh tokoh masyarakat desa Sumberwringin sekaligus ketua RW 3 dusun Duklengkong yaitu ustad Arwiyanto. Namun sebelum memulai kegiatan pembacaan Routibul Haddad ini diawali dengan pembacaan tawassul fatihah dan pembacaan surat yasin. Pelaksanaan pembinaan Aqidah ini dilakukan setiap malam Rabu dan di mulai dari pukul 19.00-21.00

Sementara itu, hasil dari dokumentasi peneliti tentang kegiatan pembinaan Aqidah terhadap remaja desa yaitu dengan cara melakukan pengajian rutin routibul haddad terhadap remaja desa Sumberwringin :

⁴⁹ Ismail, wawancara, 22 Juli 2018



Gambar 4.2: wujud Pembinaan Aqidah terhadap para remaja di desa Sumberwringin dengan membentuk pengajian rutin routibul Haddad, Sumberwringin 22 Juli 2018.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya preventif aparat desa yang kedua yaitu melakukan pembinaan Aqidah kepada para remaja dengan cara membentuk pengajian rutin routibul haddad dan , sebagai bentuk wadah dari desa agar para remaja desa tidak melakukan hal hal yang tidak diinginkan di masyarakat seperti halnya mengkonsumsi minuman keras.

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan data data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori teori yang ada serta relevan dengan topic penelitian ini. pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian ang terdapat dalam skripsi ini, guna untuk mempermudah dalam

menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Preventif Aparat Desa Terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember.

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan miras usia remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember ,ada 2 upaya yang dilakukan oleh Aparat desa disini yaitu :

a. Pembinaan mental dengan membentuk klub sepak bola khusus untuk remaja desa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, upaya pertama yang dilakukan oleh aparat desa yaitu dengan pembinaan mental remaja desa sumberwringin dengan membentuk klub sepak bola desa khusus untuk para remaja. Pembinaan mental dan kemandirian diajarkan dan dilatih untuk mampu mengenali potensi seorang remaja, memperkuat kemampuan bekerja sama, mandiri, berdisiplin, bermental kuat dan mampu memimpin. Hasil temuan ini sesuai dengan teori Panut pajuju dan kawan kawan tentang usaha pembinaan remaja dapat dilakukan dengan cara : menguatkan sikap mental dan memberikan pendidikan.⁵⁰ Dan sesuai dengan teori dari

⁵⁰ Panut pajuju dkk, *Psikologi Remaja*, hal 65.

Kartini Kartono tentang upaya preventif dalam mencegah kenakalan remaja dapat dilakukan dengan mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan non delinkuen.⁵¹

b. Pembinaan Aqidah dan keimanan melalui kegiatan rutin pengajian routibul haddad

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, upaya kedua yang dilakukan oleh aparat desa Sumberwringin yaitu pembinaan aqidah dan keimanan melalui kegiatan pengajian rutin routibul haddad. Hasil temuan ini sesuai dengan teori Sudarsono tentang upaya preventif terhadap kenakalan remaja dapat dilakukan dengan mengarahkan self control mereka ke arah yang positif seperti contoh bidang keagamaan dan seni.⁵² Dan juga sesuai dengan teori dari Kartini Kartono tentang upaya preventif dalam mencegah kenakalan remaja dapat dicegah dengan membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak disertai program yang korektif.⁵³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil temuan ini tidak mendukung terhadap hasil temuan dari Dwi Jatmiko yang menyatakan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras oleh aparat polsek kecamatan Brati kabupaten Grobogan dilakukan dengan cara

⁵¹ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja*, hal 96

⁵² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, hal 127

⁵³ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja*, hal 96

memberikan masukan terhadap pemerintah untuk membuat peraturan yang lebih ketat, menggalakkan sambang kepada masyarakat untuk menyampaikan himbauan agar menghindari pesta miras dan melakukan sosialisasi di SMPN 1 Grobogan dengan tema bahaya miras. Sedangkan temuan dari penelitian ini tentang upaya preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan miras usia remaja di desa Sumberwringin Sukowono Jember dilakukan dengan pembinaan mental dengan cara membentuk sebuah klub sepak bola khusus untuk remaja desa dan pembinaan Aqidah dan keimanan melalui kegiatan rutin pengajian routibul haddad.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Upaya Preventif Aparat Desa Sumbewringin terhadap praktek penggunaan Miras usia remaja dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Pembinaan mental dengan membentuk sebuah klub sepak bola desa khusus untuk remaja desa.
2. Pembinaan Aqidah dan keimanan dengan cara membentuk kegiatan rutin pengajian Routibul haddad.

B. Saran saran

1. Bagi lembaga diharapkan Pemerintah Desa mempertahankan upaya Preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan miras usia remaja di desa sumberwringin upaya yang telah diterapkan oleh aparat desa saat ini sampai seterusnya dan bisa mencapai apa apa yang menjadi keinginan aparat desa untuk membawa remaja desa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi Orang tua diharapkan selalu memberikan dukungannya kepada putra putrinya untuk menuju masa depan yang lebih baik dan jadi

manusia yang berpendidikan dan juga berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam dimasa depan kelak.

3. Bagi remaja desa Sumberwringin diharapkan kedepannya menjadi lebih baik lagi dan selalu mengikuti program yang telah di buat oleh Desa.



**UPAYA PREVENTIF APARAT DESA TERHADAP PRAKTEK
PENGUNAAN MIRAS USIA REMAJA DI DESA
SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Moh Barirul Umam
NIM. 084 141 272

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	13

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan dan Temuan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Izin Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
4.1 Tamatan Sekolah.....	50
4.2 Macam macam pekerjaan dan Jumlahnya.....	51
4.3 Sarana Prasarana dan Fasilitas Sosial	53
4.4 Nama Nama Kepala Desa.....	55
4.5 Data Kelembagaan Pemerintah Desa.....	56
4.6 Struktur organisasi pemerintahan desa.....	57



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
4.1 kegiatan pembinaan mental terhadap remaja.....	62
4.2 kegiatan pembinaan aidah terhadap remaja.....	66



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Ilmu sosial dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashar,.(2015). *Konsep Khamr dan Narkotika dalam UU*. Vol 7 no 2. Samarinda : IAIN Samarinda.
- Departemen Agama RI. (2009). *Alquran dan Terjemahannya*. Surakarta : Pustaka Al Hanan.
- Fauzan, M. D. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- H. Arif Furqan, d. (2002). *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Hakim, M. A. (2004). *Bahaya Narkoba dan Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan*. Bandung: Nuansa cendikia.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jakarta, L. S. (1994). *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: LSIK.
- Dr. Kartono, Katini .(2017). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- L, Z. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustiqon. (2012). *Panduan lengkap metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nurbiyati Titik. (2014). *Sosialisasi Bahaya Minuman Keras bagi Remaja*. Jakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Prawisurodirjo, G. (1997). *menginjak masa remaja*. Jakarta: Bhatara karya aksara.

- Prof.Dr. Widjaja, H. (2003). *Pemerintahan desa/marga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rumidi, S. (2004). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugandhi, R. (2010). *Kitab Undang Undang Hukum Pidana dan penjelasannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitaif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabet CV.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, K. (1993). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ulfiatin, N. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulvikar (2001). *Minum Minuman Keras*. Bandung :Alfabeta

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah di IAIN Jember..
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini. .
3. Khoirul Faizin, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah melancarkan Proses persetujuan skripsi ini.
4. Mukaffan M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. H. Mundir Rosyadi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
6. H. Mursalim, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
8. Seluruh Civitas Akademik IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai penerus bangsa yang bertanggungjawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Amin yarobbal alamin.*

Jember, 1 September 2018

Penulis

MOH BARIRUL UMAM
NIM. 084 141 272

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Barirul Umam
NIM : 084141272
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Upaya Preventif Aparat Desa terhadap Praktek Penggunaan Miras Usia Remaja di Desa Sumberwringin Sukowono Jember tahun 2018 adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian bagia yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2018

Saya yang menyatakan


MOH BARIRUL UMAM
NIM: 084141272

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
Upaya Preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan Miras remaja di Desa Sumberwringin k sukowono jember	Upaya Preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan miras remaja	1. Praktek penggunaan Miras 2. remaja 3. Upaya preventif aparat desa	1. Pengertian miras 2. Hukum menggunakan akan miras 1. Pengertti an remaja 2. Ciriciri remaja 1. Pengertian preventif 2. Macam macam tindakan preventif 3. Konsep aparat desa	1. Informan : a. Kepala Desa b. Aparatur Desa c. Tokoh masyarakat d. Remaja Desa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan Informan menggunakan teknik <i>Purposiv Sampling</i> dan <i>Snowball Samling</i> 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisa data menggunakan <i>Analisis Deskriptif</i> 5. Uji Keabsahan Data menggunakan <i>Trianggulasi Sumber</i>	A. Bagaimana Upaya Preventif aparat desa terhadap praktek penggunaan Miras remaja di desa sumber wringin sukowono jember?

MATRIK PENELITIAN

--	--	--	--	--	--	--



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri¹ (QS. Ar- Ra'du 11)



¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009). 250.

**UPAYA PREVENTIF APARAT DESA TERHADAP PRAKTEK
PENGUNAAN MIRAS USIA REMAJA DI DESA
SUMBOWRINGIN SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

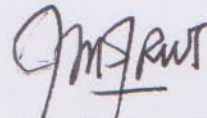
Hari: Selasa

Tanggal: 16 Oktober 2018

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I


Dr. Hj. Umi Fariyah, MM, M.Pd

NIP: 197409052007101001


NIP : 196806011992032001

Anggota:

1. Dr. H. Mundir M.Pd

()

2. Mukaffan M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Bapak (Hatib), ibu (Siti Zaenab Makrifah), kakek, nenek, kadek (Siti Annisa Wardlatul Ummah), dan keponakan-keponakanku tercinta yang senantiasa memelukku hangat dalam doanya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.

Guru, ustad dan dosenku yang telah mengajarku bagaimana memandang positif setiap permasalahan, membuatku lebih percaya diri menghadapi tantangan, dan motivasinya yang selalu menghidupkan inspirasiku.

Sahabat-sahabatku kelas A6 yang telah banyak membantuku berusaha menyelesaikan tugasku.

Siapa saja yang telah memberiku kesempatan untuk berkembang. Dulu, kini, dan esok.

Almamaterku tercinta IAIN Jember.



**UPAYA PREVENTIF APARAT DESA TERHADAP PRAKTEK
PENGUNAAN MIRAS USIA REMAJA DI DESA
SUMBOWRINGIN SUKOWONO JEMBER**

SKRIPSI

telah dipuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh



Moh Barirul Umam
NIM: 084 141 272

Disetujui Pembimbing



Mukaffan M.Pd.I
NIP.19780420 200801 1 017